



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah alat utama untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan kepada pihak luar suatu badan usaha. Tujuan di buatnya laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisis keuangan suatu entitas yang bermanfaat seperti, *shareholder* sebagai alat untuk mengambil keputusan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya oleh para *shareholder*. Setiap perusahaan haruslah mempunyai laporan keuangan yang dapat di percaya agar dapat di andalkan oleh para *shareholder* untuk mengambil keputusan, maka dari itu laporan keuangan yang di sajikan juga dituntut mempuyai kualitas yang baik. Demi menjaga kualitas laporan keuangan yang akan di sajikan, maka laporan keuangan harus diaudit oleh pihak yang independent.

Independensi menjadi kunci yang sangat utama bagi seorang akuntan publik, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Sikap independensi bagi seorang auditor sangatlah di butuhkan pada saat seorang auditor saat sedang menjalankan tugas pengauditan karena itu akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan kliennya. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002:26-27).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) disebutkan bahwa seorang akuntan publik kewajibannya tidak hanya mempertahankan fakta bahwa seorang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



auditor itu sendiri independen, tetapi auditor tersebut juga harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya. Independensi diklasifikasikan menjadi dua menurut Mautz and Sharaf dalam Mayangsari (2003) yaitu independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Dimana yang dimaksud dengan independensi dalam kenyataan ialah independen dalam diri auditor yaitu, kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif dalam melakukan penguasaan audit. Sedangkan independensi dalam penampilan ialah independen yang di pandang dari pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

Independensi auditor mulai dipertanyakan ketika adanya kasus di perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron dan TYCO yang dimana mereka terlibat kasus manipulasi keuangan, yang dimana Arthur Andersen merupakan kantor akuntan public yang bertugas mengaudit perusahaan - perusahaan tersebut. Arthur Andersen yang selama ini termasuk anggota KAP *big four* gagal mempertahankan sikap independensinya dalam mengaudit kliennya, Enron. Di Indonesia PT. Kimia Farma Tbk. sempat tidak mendapat kepercayaan dari para pemegang sahamnya sendiri, hal ini dikarenakan penyajian penjualan yang *overstated* yang tidak mampu dideteksi oleh KAP Hans Tuankotta dan Mustofa. Selain itu PT. KAI Indonesia yang pada tahun 2005 juga terlibat manipulasi keuangan, dimana komite audit tidak mau menandatangani laporan keuangan yang telah di audit oleh pihak eksternal dan meminta untuk melakukan audit ulang.

Flint (1988) dalam Nasser *et al.* (2006) mempunyai pendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah *audit tenure*. Flint berpendapat bahwa *audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. *Audit tenure* yang panjang juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi dimana dapat berakibat kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi objektif dari bukti saat ini.

Dengan adanya kasus manipulasi keuangan dan demi menjaga sikap independensi para auditor, pada tahun 2002 maka dibuatlah aturan mengenai rotasi audit seperti *Sarbanes Oxley Act* yang akhirnya di di terapkan juga hampir di seluruh negara. Dimana pesan ini di gunakan untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib. Di Indonesia juga di lakukan hal yang sama, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor: 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas keputusan menteri keuangan nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan public paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian di perbarui dengan di keluarkannya peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/KMK.011/2008 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik & Kantor Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang di lakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan public paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Dengan di buatnya peraturan mengenai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembatasan masa pemberian jasa audit, di harapkan akan semakin meningkatkan independensi para auditor.

Wirjolukito (2006) mengemukakan dua konsep yang memicu terjadinya auditor, yaitu perubahan dalam lingkungan klien dan adanya kecenderungan manajer mencari auditor baru yang lunak apabila yakin bahwa reputasi mereka tercemar atau apabila terjadi keterpurukan secara finansial. Perusahaan cenderung untuk mengganti auditor jika mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor atau memiliki perselisihan dengan auditor (Martini,2007).

Menurut (Prastiwi dan Wilsya, 2009) manfaat adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan kompetitif audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan-perusahaan *go public* maupun yang *non-go public*, dan mengurangi biaya audit. Perusahaan bebas untuk memilih dan menentukan KAP mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaannya dan juga menentukan pilihan pada biaya audit.

Namun di samping itu pergantian audit juga mendapat pertentangan dari berbagai pihak. Adanya campur tangan pemerintah dalam mengatur pergantian atau rotasi auditor dengan alasan tingginya biaya litigasi karena audit yang keliru pada klien baru dan adanya bukti kegagalan audit yang sering terjadi pada awal tahun penguasaan auditor. Terdapat dampak negative pada perusahaan dari adanya perpindahan auditor secara *mandatory*, dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya *start-up* yang tinggi di awal penugasan auditor baru karena auditor perlu memahami lingkungan bisnis klien (Pratitis,2012).

Kelemahan lain yang di temukan pada rotasi auditor adalah (1) Munculnya hubungan baik yang tumbuh antara auditor dan klien berakhir secara “premature” akibat adanya pergantian auditor secara *mandatory*. (2) Adanya kemungkinan kehilangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitas kerja. (3) Meningkatnya *audit fee*. (4) Meningkatnya persaingan diantara KAP juga dapat mengakibatkan solidaritas professional yang rendah.

Fenomena mengenai pergantian auditor sangatlah menarik untuk di kaji, hal ini di karenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP. Faktor-faktor tersebut dapat di pengaruhi oleh faktor klien dan faktor yang berasal dari auditor. Menurut Febrianto (2009), pergantian auditor biasa terjadi *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien dan dari sisi auditor. Sebaliknya , jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal ini terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Chadegani, et.al., (2011) dimana terdapat 6 faktor yang di uji yaitu opini audit, kualitas, audit, perubahan *fee* audit, pergantian manajemen, financial distress dan ukuran perusahaan klien. Berdasarkan penelitiannya ke 6 faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap *auditor switching* di Tehran Stock Exchange dan hasilnya menunjukkan bahwa hanya kualitas audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Pergantian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) menguji pengaruh pergantian manajemen perusahaan, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA sebagai variable independen terhadap perusahaan *go public* di Indonesia berpindah KAP sebagai variable dependennya. Penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching* dan ukuran KAP memiliki pengaruh negative terhadap *auditor switching* di Indonesia.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan studi eksperimen ekonomi yang dilakukan oleh Nike Rimawati (2011), menunjukkan bahwa peningkatan *fee* audit menghasilkan penurunan pada kecurangan dan peningkatan pengujian transaksi. Dengan hasil ini, penurunan *fee* audit berakibat kenaikan insiden kecurangan dan penurunan upaya pendeteksian kecurangan. Hal tersebut berarti mengindikasikan penurunan kualitas audit.

Hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), dan Wijayanti (2010) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Sementara itu penelitian Sinason *et al.* (2001) tidak mendapatkan bukti bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistriani dan Sudarsono (2012) menggunakan variabel ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, kepemilikan oleh public, pergantian manajemen, serta pergantian komite audit terhadap *audit switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negative terhadap *auditor switching* dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Superlan dan Andayani (2010) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching*.

Pengujian terhadap pengaruh variable opini audit telah dilakukan oleh Divianto (2011) yang memberikan bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit switching*. Sedangkan Wijayanti (2010) membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan, untuk menguji kembali faktor penyebab pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dapat menemukan bukti empiris. Terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela akan menimbulkan kecurigaan pihak eksternal sehingga penting untuk



diketahui faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, fee audit, opini audit dan ukuran KAP pada *auditor switching* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah di jabarkan di atas, beberapa permasalahan yang mungkin akan timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah perubahan fee audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hendak membatasi permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah perubahan fee audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?



D. Batasan Penelitian

© Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis memberikan

batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan bank dan sekuritas yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan audit perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berdasar pada nilai rupiah.
3. Penelitian ini tidak mengalami delesting di Bursa Efek Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan yang di bahas adalah “Apakah Pergantian Manajemen, Fee Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Berpengaruh Pada *Auditor Switching*”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menganalisa apakah perubahan *fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menganalisa apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Untuk menganalisa apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Untuk menganalisa apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat di harapkan memberikan manfaat serta berguna bagi pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis.

Penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh pergantian manajemen, perubahan fee audit, opini audit terhadap *auditor switching* sebagai kajian dalam bidang akuntansi, khususnya *auditing*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan refrensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melkukan *audit switching*.

c. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regualasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.